



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 27 Maret 2026

Halaman: 2

TERAS

Perubahan Pola

BENTROK antar kelompok remaja pecah di Jalan Ki Mangun Sarkoro, Pakualaman, Yogyakarta, Rabu (24/3) dini hari. Peristiwa yang mengakibatkan dua pelajar terluka akibat senjata tajam itu bukan sekadar insiden kriminal biasa, melainkan cerminan kegagalan kolektif dalam membina generasi muda.

Fakta bahwa perkuliahan tersebut diduga telah direncanakan bahkan disepakati sebagai ajang 'gladiator', menunjukkan adanya perubahan pola kekerasan di kalangan remaja. Ini bukan lagi sekadar emosi sesaat atau konflik spontan, melainkan tindakan sadar yang dirangsang dengan kesiapan, termasuk membawa senjata tajam. Fenomena ini jelas mengkhawatirkan, terlebih terjadi di Yogyakarta yang selama ini dikenal sebagai kota pendidikan.

Kita tidak bisa hanya melihat peristiwa ini dari sisi penegakan hukum semata. Mengam, langkah kepolisian dalam mengusut tuntas pelaku, memperketat patroli, dan mengamankan barang bukti adalah bagian penting dari respons negara. Namun, akar persoalan berada jauh lebih dalam hingga menyentuh aspek sosial, pendidikan, hingga lingkungan keluarga.

Pertama, lemahnya kontrol sosial terhadap pergaulan remaja menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Di era digital, komunikasi untuk merencanakan aksi seperti ini menjadi semakin mudah dan sulit terdeteksi. Tanpa pengawasan yang memadai, ruang-ruang ini justru dimanfaatkan untuk aktivitas destruktif. Kedua, peran keluarga sebagai benteng utama pembentukan karakter tampak belum optimal. Orang tua tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga harus hadir dalam kehidupan anak, memahami pergaulan mereka, dan menanamkan nilai-nilai yang kuat tentang konsekuensi kekerasan.

Keliga, institusi pendidikan perlu lebih proaktif. Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga pembinaan karakter dan deteksi dini terhadap perilaku menyimpang. Program konseling, penguatan pendidikan karakter, serta kerja sama dengan aparat dan masyarakat harus diperkuat. Di sisi lain, masyarakat juga tidak boleh abai. Lingkungan yang permisif terhadap kenakalan remaja justru memberi ruang bagi tumbuhnya budaya kekerasan. Kewaspadaan kolektif dan keberanian untuk melaporkan potensi konflik harus ditingkatkan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005